Still Beating For You

by bbhyunexo

Category: Screenplays
Genre: Hurt-Comfort, Romance
Language: Indonesian
Status: Completed
Published: 2016-04-16 07:09:45
Updated: 2016-04-19 01:30:23
Packaged: 2016-04-27 16:09:06
Rating: T
Chapters: 2
Words: 6,531
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: Baekhyun yang sakit hati karena Chanyeol membiarkannya berpikir bahwa Chanyeol mengkhianatinya.

1. Chapter 1

Still Beating For You

bbhyunexo present

Disclaimer :

Cerita punya saya asli dari pemikiran saya, karakter milik diri mereka sendiri saya cuman pinjam nama untuk melengkapi ff saya.

Cast : Byun Baekhyun, Park Chanyeol, Xi Luhan, Oh Sehun, Kim Jongin, etc.

Pairing : ChanBaek/BaekYeol.

Genre : Romance, Hurt/Comfort, Comedy(?), etc.

Rating : T+

Length : Twoshot

Summary : Baekhyun yang sakit hati karena Chanyeol membiarkannya berpikir bahwa Chanyeol mengkhianatinya.

Warning : Yaoi, Shounen-ai, Boys Love, BoyxBoy, Typo(s) bertebaran, DLDR.

Read, Follow, Fav, Review.

Happy Readingâ€¦

.

.

.

Luhan sedari tadi menatap jengah teman sekamarnya-Baekhyun-yang tidak hentinya berteriak kesenangan sambil mengepalkan tangan ke atas seolah-olah ia habis memenangkan lomba. Ia memutar bola mata malas sambil mengetuk-ngetukkan jarinya pada meja di sebelah ranjang "Hey Baek kau sudah sinting?" tanya Luhan mengejek.

Baekhyun berhenti dari kegiatannya-mari berkhayal mendapat jackpot-lalu menatap Luhan datar "Kau ini tidak pernah bahagia ya?" ucap Baekhyun kemudian duduk pada kursinya seperti sedia kala tidak lupa mengotak atik komputer didepannya.

"Memangnya apa yang membuatmu tampak seperti orang sinting eum ralat lebih tepatnya gila, kau mendapat pacar baru?"

Baekhyun menatap datar Luhan tapi kemudian senyumnya mengembang kembali"Setelah sekian lama akhirnya channel Youtube ku mendapat satu subscribe Lu dan ia juga berkomentar, kau bisa bayangkan betapa senangnya aku," seru Baekhyun benar-benar tampak bahagia "Kau harus melihat ini." tunjuknya pada layar komputer sambil menarik Luhan mendekat.

Luhan beranjak dari ranjang malas. Reaksi Luhan tidak seperti yang di duga Baekhyun. Lelaki itu malah tertawa terbahak-bahak membuat Baekhyun bertanya-tanya dan sedikit dongkol "Apa yang kau tertawakan?" tanya Baekhyun dengan intonasi yang kelewat datar

"Apa-apaan itu _"Bokongmu indah"_ hahaha, kau tidak berpikir bokongmu benar-benar indah kan Baek? Ayolah dia hanya pria mesum yang kebetulan menonton aksi heroikmu itu."

"Lu itu pujian dan lagipula disana aku sedang menari bukan melakukan aksi heroik astaga." Baekhyun mengusap wajahnya kasar "Dia sedang mengapresiasi karyaku asal kau tahu." ucap Baekhyun percaya diri.

"Mengapresiasi sambil onani" tutur Luhan lalu tertawa lebih keras dari sebelumnya.

"Terserah"

.

.

.

Sudah pukul satu dinihari tapi Baekhyun masih berkutat dengan komputernya. Ia tersenyum-senyum sendiri karena ada salah satu viewer yang meminta nomor ponselnya dan mengatakan "Ingin mengenal lebih dekat" setelah memuji tarian Baekhyun dan Baekhyun dengan senang hati memberikannya. Baekhyun menganggapnya peluang mencari pacar.

Diranjang sebelah meja Luhan sudah terlelap dengan mulut menganga dan

posisi tidur yang tidak bisa dikatakan anggun, kaki kiri diatas ranjang sedangkan kaki kanannya menapak pada lantai dengan posisi terlentang. Tangannya menutupi matanya dan baju yang terbuka setengah. Baekhyun yang melihatnya hanya mencibir geli.

Dua jam Baekhyun habiskan untuk berkirim pesan dengan salah satu subscribersnya yang diketahui bernama Jung Chanyoung. Ia tidak berhenti tersenyum apalagi setelah Chanyoung mengatakan bahwa ia memiliki agensi dan menawarkan Baekhyun untuk bergabung. Tentu saja Baekhyun sangat senang dan begitu antusias.

Di malam yang sama di tempat lain, lebih tepatnya di sebuah club. Puluhan orang bersorak dan menari-nari erotis di iringi musik dj remix dengan seseorang di podium sedang me-remix dj. Pemuda tampan dengan surai silver ice miliknya. Wajahnya menatap datar pada orang-orang yang menari-nari di bawah sana sambil masih berkonsentrasi pada pekerjaannya.

.

.

.

Pagi sekali Luhan sudah siap untuk berangkat kerja. Profesinya sebagai sekretaris pribadi Tuan Oh Sehun yang merupakan tunangannya sendiri mengharuskannya untuk bekerja atau lebih tepatnya bertemu atasannya. Luhan mendengus melihat Baekhyun yang masih terlelap di ranjang dengan selimut yang menutupi seluruh tubuh kecuali kepalanya.

"Baek bangunlah ini sudah pagi, biasanya kau selalu bangun pagi dan membuat sarapan?" ucap Luhan sambil menggoyang-goyangkan tubuh Baekhyun yang tidak bisa dikatakan pelan.

Baekhyun menggeliat lalu menatap Luhan sebal "Aku sedang ingin tidur lebih lama Lu" ucap Baekhyun malas. Luhan yang mendengarnya mendengus.

"Jangan terlalu lama tidurnya, nanti lemakmu akan bertambah banyak. Aku pergi" pamit Luhan yang hanya dibalas Baekhyun dengan dehaman.

Setelah kepergian Luhan, Baekhyun membuka matanya lalu tersenyum sampai matanya menyipit. Kegiatan tadi malam benar-benar membuatnya senang. Bukannya bangun dan mandi Baekhyun malah asik berkhayal seperti apa dirinya ketika sudah menjadi penari terkenal dibawah naungan agensi besar di Korea Selatan seperti yang dikatakan Chanyoung. Tapi tidak lama kemudian senyumnya memudar digantikan dengan wajah masam yang lebih didominasi sendu.

.

.

.

Tidak terasa hari sudah petang. Luhan mengecek arlojinya, ia menghela nafas karena seharian ini bekerja tanpa Sehun di dalam ruangan yang sama karena Sehun sedang keluar kota. Ia mengecek ponselnya dan

mendapat satu pesan dari Baekhyun.

From : Baekhyun

"**Lu, jangan jemput aku ke tempat kerja aku sedang ijin libur malam ini. Tadi malam seseorang menawarkanku untuk bergabung di agensi miliknya setelah melihat tarianku yang ku unggah di Youtube. Y entertainment, dia bilang ini adalah agensi besar. Lu aku jadi tidak sabar untuk bertemu dengan pemiliknya, siapa yang tahu mungkin dia adalah jodohku kkkk. Ia mengajakku bertemu di Gangnam Hotel, kamar 201 lantai 2. Doakan aku agar berhasil ya.**

Luhan tersenyum geli membaca pesan Baekhyun. Tapi ia cukup penasaran dengan agensi yang disebut Baekhyun, akhirnya ia memilih menghubungi pamannya karena pamannya juga salah satu pengusaha dunia hiburan dan menanyakan perihal agensi YE. Luhan segera menekan tombol call.

"_Yeobeoseyo"_

"Paman, aku ingin bertanya"

"_Ya Lu, apa yang ingin kau tanyakan?"_

"Apakah ada agensi besar Y Entertainment di Korea Selatan?"

"_Kurasa tidak ada"_

"Apa? Yang benar? Tadi temanku bilang seseorang menawarkan padanya untuk bergabung dengan Y Entertainment"

"_Lu itu penipuan, kau harus segera memberitahu temanmu"_

"Baiklah paman terimakasih"

Luhan terlihat panik lalu dengan segera menghubungi Baekhyun tapi sayangnya ponsel Baekhyun tidak menjawab. Ia berniat menelpon Sehun tapi ia baru ingat Sehun sedang keluar kota. Jadi, ia memutuskan pergi sendiri ke hotel yang dituju Baekhyun tadi.

Setelah sampai di hotel ia segera pergi ke meja Resepsionis "Permisi, bolehkah aku minta tolong padamu? Temanku tadi kesini, ia sedang ditipu seseorang, tolong panggilkan beberapa Security disini untuk menangkap penipunya"

"Maaf apakah anda memiliki bukti? Jika tidak kami juga tidak bisa melakukannya karena anda juga bukan dengan tujuan untuk menginap disini" ucap Resepsionis dengan intonasi santai dan itu cukup membuat Luhan kesal. Luhan juga meminta bantuan langsung kepada Security di hotel tapi mereka juga tidak beranjak karena Resepsionis tidak mengijinkannya sebelum ada bukti.

Luhan menarik rambutnya kasar. Ia benar-benar kalut, otaknya mendadak kosong tanpa bisa berpikir jernih. Yang di pikirannya sekarang adalah Sehun tapi tidak mungkin meminta Sehun datang. Luhan mengecek kontaknya lalu pilihan terakhirnya hanya menelpon Chanyeol-mantan kekasih Baekhyun. Untungnya nomor Chanyeol masih aktif.

"Chanyeol-a, kau ada dimana?"

"_Aku berada di club disekitar gangnam, ada apa?"_

"Bagus, jadi bisakah kau kemari Gangnam Hotel, lantai 2 kamar 201. Baekhyun, dia dalam bahaya"

"_Aku akan kesana segera, aku juga akan menghubungi polisi disekitar sini. Ku tutup"_

Setelah telpon terputus Luhan langsung berlari menuju lift dan menekan tombol 2. Setelah sampai dilantai 2 Luhan dengan segera mencari kamar 201. Betapa terkejutnya ia, pintu kamar telah terbuka lebar, seseorang sedang memukul pria tanpa atasan hanya memakai celana jeans dan di pojok dinding ada Baekhyun yang sedang meringkuk ketakutan tanpa sehelai kain pun ditubuhnya. Ia segera mengambil selimut di lantai dan memakaikannya pada Baekhyun.

Tidak berapa lama ada beberapa polisi datang bersama Chanyeol. Pria dengan jaket hitam celana hitam dan topi hitam yang tadi memukul penipu berhenti dan segera berbalik untuk keluar. Luhan ingin mengucapkan terimakasih tapi tidak sempat karena pria tadi berjalan cepat keluar dari kamar hotel. Jung Chanyoung-penipu-berhasil ditangkap dan dibawa ke kantor polisi.

Chanyeol menelan ludahnya gugup melihat Baekhyun menangis dipelukan Luhan. Ia segera menghampiri mereka lalu memberi syarat pada Luhan untuk meninggalkan mereka berdua, Luhan yang mengerti segera melepaskan pelukkannya lalu keluar. Setelah menutup pintu Luhan mendeath glare Resepsionis yang tadi tidak percaya padanya kemudian segera pergi darisana.

Chanyeol meraih baekhyun ke dalam pelukannya, kemudian mengelus punggung namja manis yang bergetar itu lembut berusaha untuk menenangkan "Ssshhâ€¦tenanglah Baek, aku disini. Tidak ada yang akan mengganggumu." ucap Chanyeol. Perlahan Baekhyun mulai tenang dan tertidur. Chanyeol menghela nafas lega lalu segera memakaikan pakaian Baekhyun dan membopongnya untuk membawanya pulang ke apartementnya disekitar Gangnam.

Sampai di apartement, Chanyeol membaringkan Baekhyun di ranjangnya pelan agar tak membangunkan Baekhyun, menyelimutinya dengan selimut tebal. Ia mengelus rambut Baekhyun sayang sambil tersenyum teduh. Sudah satu setengah tahun ia tidak melihat Baekhyun. Ia benar-benar merindukan Baekhyun yang pernah menjadi namjanya.

.

.

.

Pukul 7 pagi, sinar mentari masuk melalui celah-celah kain yang menutupi kaca di apartement tidak terlalu besar milik Chanyeol di Gangnam. Terdengar suara gemerisik air dari balik pintu kamar mandi.

Di ranjang yang tidak terlalu besar, Baekhyun yang masih terlelap sedikit demi sedikit terusik dari tidurnya. Ia menggeliat tak nyaman. Matanya terbuka namun tetap saja terlihat seperti memejamkan mata. Ia mengedarkan pandangannya mengamati ruangan yang ditempatinya sekarang.

Tidak lama kemudian keluar seseorang dari balik pintu kamar mandi dengan sehelai handuk menutupi daerah pribadinya sambil mengelap rambutnya yang basah dengan handuk kecil warna hijau susu. Ia tersenyum ketika melihat Baekhyun menatapnya linglung dan mata yang mengerjap lucu "Kau sudah bangun? Mandilah, aku akan menyiapkan sarapan." ucapnya lalu membuka lemari mencari pakaian yang cocok untuk Baekhyun kenakan kemudian menaruhnya di tepi ranjang. Lalu ia memakai pakaiannya sendiri setelah keluar kamar, memberi sedikit privasi untuk Baekhyun.

.

.

.

Baekhyun keluar kamar dengan baju kebesaran milik Chanyeol yang menutupi hingga setengah pahanya. Ia berjalan kikuk menuju meja makan setelah Chanyeol mengisyaratkan untuk duduk. Chanyeol menghembuskan nafas kasar lalu segera menarik Baekhyun untuk duduk karena Baekhyun masih berdiri disana seperti orang bodoh.

"Apakah setelah insiden semalam kau jadi pendiam begini? Biasanya mulutmu itu cerewet sekali." Tutur Chanyeol, Baekhyun mendelik kesal mendengarnya. Chanyeol terkekeh geli melihat reaksi Baekhyun. "Matamu itu sudah sangat sipit walaupun kau membesarkan matamu seperti itu tetap saja sipit," ucap Chanyeol dengan seringainya. Baekhyun ingin menyahut tapi chanyeol sudah lebih dulu memotongnya "Sudahlah ayo makan"

Baekhyun makan dengan kepala menunduk tidak berani bertatap muka dengan Chanyeol atau lebih tepatnya berusaha mengabaikan Chanyeol. Mereka makan dalam diam, tidak ada yang membuka mulut untuk sekedar bertanya keadaan masing-masing. Chanyeol yang tidak tahan dengan suasana canggung akhirnya bersuara.

"Bagaimana kabarmu?" Baekhyun mendongak untuk sekedar melihat Chanyeol sejenak sambil mengemut sumpitnya lalu menunduk kembali tanpa menyahut. Chanyeol mendengus kesal, ia menarik mangkuk Baekhyun ke arahnya membuat dengan terpaksa mendongakkan kepalanya dan menatap malas Chanyeol.

"Jangan lupa kita dalam keadaan tidak baik, kau bicara seolah-olah tidak terjadi apapun." ketus Baekhyun lalu meletakkan sumpitnya kasar dan beranjak dari sana menuju kamar Chanyeol dan menutup pintunya. Chanyeol menghela nafas kasar, seharusnya ia tidak bicara tadi, rutuknya pada dirinya sendiri.

Nafsu makannya meluap entah kemana. Ia segera menyusul Baekhyun ke kamar tanpa berniat membersihkan meja dan meninggalkan sarapannya. Diketuknya pintu berkali-kali namun taka da jawaban dari dalam. Ia yang mulai kesal akhirnya membuka pintunya "Tidak dikunci, seharusnya kubuka saja daritadi."

Baekhyun keluar dari kamar mandi dengan pakaian yang dipakainya tadi malam. Ia menghampiri Chanyeol dengan ekpresi datarnya "Antarkan aku pulang." Ucapnya terdengar seperti perintah di telinga Chanyeol.

"Kau bisa pulang nanti."

"Antarkan aku sekarang atau aku akan naik taksi."

Chanyeol menggeram. Baekhyun dalam mode marah lebih menyebalkan dari Baekhyun yang cerewet "Baiklah" Chanyeol lebih memilih mengalah daripada harus melihat Baekhyun menangis jika keinginannya tidak dituruti.

.

.

.

Mereka telah sampai di basement apartement Baekhyun setelah menempuh perjalanan 1 jam dari Gangnam ke Seoul. Baekhyun membuka pintu mobil dan bersiap keluar namun Chanyeol menahan lengannya. Baekhyun menatap tangan Chanyeol datar "Lepaskan aku." Ucapnya ketus.

"Baek dengarkan penjelasanku"

"Apa?"

"Waktu itu kau hanya salah paham, aku tidak sengaja menciumnya. Dia yang datang duluan lalu menciumku padahal aku ingin menyapamu waktu itu"

"Benarkah? Tapi kenapa kau terlihat seperti membalas ciumannya"

"Aku hanya dalam mode setengah sadar karena mabuk saat itu, kupikir itu adalah kau"

Baekhyun memutar bola matanya malas "Jangan mengarang cerita Yeol"

"Aku tidak, yang kukatakan sungguhan. Kumohon percayalah padaku, beri aku kesempatan," mohon Chanyeol pada Baekhyun dengan tatapan memelas "Aku mencintaimu Baek"

"Kau mencintaiku? Lalu kemana saja kau selama ini?! Kenapa kau tidak mengejarku dan menjelaskannya seperti sekarang atau kau bisa datang ke apartementku besoknya dan menjelaskannya tapi kau tidak datang. Sudah satu setengah tahun Yeol, kau membiarkanku berpikir bahwa kau memang benar-benar mengkhianatiku, aku merasa seperti mainan yang kau buang begitu saja bercampur dengan sampah setelah kau bosan. Kemana saja kauâ€¦" ucap baekhyun panjang lebar lalu terisak.

Chanyeol ingin merengkuh Baekhyun tapi Baekhyun dengan cepat menghindar dan melepas lengannya paksa lalu keluar. Ia menutup pintu mobil kasar hingga menimbulkan bunyi yang keras. Chanyeol tersentak lalu memukul stir kemudi sambil meraung-raung frustasi, rambutnya telah berantakan karena ia terus menarik-narik rambutnya brutal. Ia menangis dengan suara nyaring sehingga membuat orang-orang yang lewat basement memandang heran pada mobil milik Chanyeol.

Chanyeol merogoh sakunya lalu menghubungi temannya "Aku tidak kembali ke Gangnam, bawakan barang-barangku ke apartement jika kalian kembali." Setelah menutup telepon Chanyeol menghidupkan mobilnya dan segera pergi dari sana.

Di dekat tangga menuju lift, seorang pria menatap mobil Chanyeol yang pergi meninggalkan basement datar lalu tersenyum tetapi lebih terlihat seperti seringai.

TBC.

A/N :Author ganti unname ffn dari KaneeyBoo jadi bbhyunexo, mungkin ada yang nyari? Buat readers yang nunggu(?) Cosplay Day Event atau gaada yang nunggu, saya minta maaf karena belum update sampai sekarang. Saya udah pernah ngetik ampe pertengahan chapter tapi malah bluescreen trus laptopnya restart sendiri jadinya kesel dan males buat lanjutin. trus juga laptopnya sempet di service, gatau di apain. Saya gaada inspirasi, maaf...ini lagi usahain lanjutin. jangan lupa review ya *bow*

2. Chapter 2

Flashback

Baekhyun tersenyum senang sambil menggenggam ponselnya erat, tadi Chanyeol menhubunginya dan memintanya datang ke club tempat biasa Chanyeol bekerja. Hal ini tentu saja membuat Baekhyun senang, karena untuk pertama kalinya Chanyeol mengijinkannya pergi ke club. Berhubung malam ini juga anniversary mereka yang ke-5.

Baekhyun membayar taksi yang dinaikinya menuju club. Suasana club terlihat ramai, banyak pasangan muda menari-nari sambil menggoda pasangannya. Ia mengedarkan pandangannya ke segala arah untuk mencari Chanyeol, bibirnya melengkung ke atas membentuk senyuman ketika didapatinya Chanyeol di podium sedang me-remix dj, "Tampan dan berkarisma." Gumamnya sambil masih memperhatikan Chanyeol.

Lagu berhenti lalu berganti dengan lagu lain, Chanyeol turun dari podium. Pandangannya mengedar dan tersenyum setelahnya, Baekhyun sedang berdiri di dekat pintu masuk menatapnya dengan tatapan memuja.

Ia melangkahkan kakinya hendak menghampiri Baekhyun namun tiba-tiba seorang pria kecil menghampirinya dan menciumnya agresif. Chanyeol yang dalam mode setengah mabuk menyayu dan mengira ia sedang bercumbu bersama Baekhyun.

Baekhyun disana memandang Chanyeol kecewa sekaligus jijik. Ia berjalan mendekati Chanyeol. Ditariknya bahu Chanyeol agar menghadap padanya, betapa terkejutnya Chanyeol setelah tersadar, "Pantas saja kau mengijinkan aku pergi kesini, kau ingin menunjukkan ini makanya kau menyuruhku kemari?" Baekhyun menyindir Chanyeol sambil terisak menahan perih di dadanya. Pria tadi sudah pergi karena merasa kecewa.

"_Tidak Baek aku! Aku bahkan tidak mengenalnya! Aku tidak..." Chanyeol berucap panik, tangannya tidak berhenti menggapai Baekhyun yang menghindarinya._

"_Kau tidak mengenalnya tapi kau menikmati berciuman dengannya! Jangan datangi aku! Jangan hubungi aku!" Baekhyun hilang kendali, matanya menatap nyalang Chanyeol. Setelah berbicara dengan nada yang meninggi serta bibir yang bergetar bahkan bahunya lebih bergetar

seperti orang menggigil. Baekhyun pergi tanpa mau mendengarkan Chanyeol._

"_Baek dengarkan aku! Aku tidak berbohong!" teriak Chanyeol pada Baekhyun yang sudah lari keluar meninggalkan club._

Chanyeol mengusak rambutnya kasar. Tangannya mencengkram kepalanya kuat, ia mendadak pusing lalu terjatuh pingsan.

Flashback end

.

.

.

Still Beating For You

bbhyunexo present

Disclaimer : Cerita punya saya asli dari pemikiran saya, karakter milik diri mereka sendiri saya cuman pinjam nama untuk melengkapi ff saya.

Cast : Byun Baekhyun, Park Chanyeol, Xi Luhan, Oh Sehun, Kim Jongin, etc.

Pairing : ChanBaek/BaekYeol.

Genre : Romance, Hurt/Comfort, Comedy(?), etc.

Rating : T+

Length : Twoshot

Warning : Yaoi, Shounen-ai, Boys Love, BoyxBoy, Typo(s) bertebaran, DLDR.

**Note : chapter ini lebih panjang dari chapter sebelumnya jadi usahakan selesaikan dulu kegiatan kalian di dunia nyata, ff ini gaada nc tapi tetep aja mengandung unsur mature, makanya saya ga make rating M. Gasampe nc.
>

Read, Fav/Foll, Review.

Happy Readingâ€¦

.

.

.

Baekhyun berjalan cepat menuju apartementnya. Ia menekan angka-angka untuk membuka apartement dengan cepat dan tidak fokus hingga membuatnya harus berulang kali mengulang. Setelah berhasil membuka, ia masuk lalu menutup pintu. Kakinya tak beranjak dari sana, tubuhnya terlihat bergetar dan tidak lama kemudian ia terisak lirih. Ia

menyandarkan kepalanya di pintu sambil menekan-nekan dada kirinya.

Chanyeol berhasil meluluh lantahkan perasaannya lagi, padahal Baekhyun telah berniat melupakannya. Ia tidak mengerti kenapa rasanya sangat sakit. Baekhyun tidak bisa berbohong bahwa ia senang saat Chanyeol mengatakan masih mencintainya, tapi ego Baekhyun tidak membiarkan Baekhyun menuruti kata hatinya, "Aku merindukanmu Yeol," lirihnya "Tapi kenapa rasanya berat sekali menerimamu kembali." Hari itu dihabiskan Baekhyun dengan menangis mengeluarkan seluruh perasaan berkecamuk yang menggerogoti hatinya.

Luhan masuk apartement dengan beberapa kantung belanjaan ditangannya, "Aku pulang." Teriaknya dari luar kamar. Ia mendengus melihat Baekhyun tertidur didepan komputer yang masih menyala dengan posisi duduk dan kepala bertumpu dengan tangannya di meja, "Tidak biasanya tertidur sore hari." Guman Luhan kemudian segera mematikan komputer, ia mengambil selimut dilemari lalu memakaikannya pada Baekhyun, "Aku akan membangunkanmu pukul tujuh malam Baek, tidurlah karena nanti malam kau harus bekerja," Ucap Luhan kepada Baekhyun yang sedang tertidur.

.

.

.

Pukul setengah delapan Baekhyun sudah siap untuk pergi bekerja, "Lu, cepatlah aku bisa terlambat." Teriak Baekhyun sambil mengunyah roti tawar. Luhan keluar kamar dengan pakaian rapi, padahal hanya akan mengantar Baekhyun kerja kenapa harus serapi itu.

"Kau bisa kekurangan energi jika terus makan roti setiap hari," ucap Luhan sebal "pantas saja kau kurus sekali." cibir luhan.

"Banyak bicara sekali!" Baekhyun memprotes "Cepat antarkan aku rusa!" titah Baekhyun. Luhan mendengus namun tetap menurut.

Baekhyun dan Luhan memasuki mobil milik Luhan yang dibelikan Sehun ketika pertama kali berpacaran, bisa bayangkan betapa beruntungnya Luhan. Luhan mengemudikan mobil sedangkan Baekhyun disebelah kanannya asik berkutat dengan ponselnya, menikmati waktu luang sambil bermain game.

Luhan membuka mulut setelah 15 menit perjalanan dalam diam, "Kenapa kau ceroboh sekali sih, bukankah aku pernah memperingatkanmu untuk lebih waspada, lihat apa pria youtube itu lakukan padamu."

"Kenapa kau malah menyalahkanku," desis Baekhyun tidak terima "Aku hanya menari menunjukkan bakatku itu saja, dia saja yang mesum."

"Mana ada pria homo yang tidak tertarik jika kau menari erotis seperti itu apalagi sambil menggoyangkan pinggulmu seperti tubuhmu yang minta digeyangi tangan-tangan nakal, dan juga pakaianmu terlalu terbuka. Kemeja kebesaran hingga bahumu terekspos, celana ketat pendek yang kau pakai membuat paha sampai betis terlihat, _"Bokongmu indah" _apa kau bercanda?"

"Baiklah. Baiklah. Tak akan kulakukan lagi."

"Hapus videonya!" Luhan memerintah.

"Ya, aku akan menghapusnya." ucap Baekhyun malas.

Mereka sampai ditempat Baekhyun bekerja, menjadi penyiar radio pada malam hari. Luhan mengubah posisinya menjadi menghadap Baekhyun.

"Baekâ€¦" Baekhyun mengalihkan pandangannya ke arah Luhan setelah mempause gamenya. Ia menatap Luhan dengan pandangan bertanya dan alis kanannya yang sedikit terangkat.

"Malam ini kau pulang sendiri ya? Aku akan bermalam dirumah Sehun, kau tahukan jarak rumah Sehun dengan apartement sangatlah jauh jadi aku harus pergi sekarang sebelum hari semakin malam. Biar menggunakan mobil begini aku juga punya rasa takut..."

Baekhyun menatap Luhan datar, bibirnya bungkam, "Baek? Boleh. Ya?"

Baekhyun menghela nafas kasar, "Tegakah kau melihat sahabatmu pulang sendiri pada malam hari sedangkan kau punya mobil?"

"Tapi kau bisa naik taksi!" bela Luhan pada dirinya sendiri.

"Aku lebih suka dijemput dengan mobilmu! Itu akan terasa lebih amanâ€¦"

"Tapi kami sudah lama tidak menghabiskan waktu bersama" protes Luhan menggebu.

Baekhyun memutar bola matanya malas, "Kau lebih memilih pergi kerumah kekasihmu daripada menjemputku?"

"Kapan kau akan berhenti merepotkan?!" tanya Luhan dengan suara meninggi, "Jika saja bukan karena kau yang merengek takut gelap, takut petir, tidak berani ke dapur sendiri pada malam hari, aku mungkin sudah tinggal bersama Sehun dirumahnya!"

Baekhyun menunduk, "Ya. Kau benar, aku selalu merepotkan. Bahkan saat memiliki kekasih pun aku masih sangat merepotkanmuâ€¦itulah mungkin sebab Chanyeol jengah denganku dan memilih orang lain, aku manja dan merepotkan. Aku benarkan?" cicit Baekhyun.

Luhan tersentak, "Baek aku tidak bermaksudâ€¦"

"Aku akan pulang sendiri. Bersenang-senanglah dan jangan khawatirkan aku" ucap Baekhyun lirih, sangat lirih menyerupai bisikan yang malah terdengar seperti menahan tangis.

Luhan mencoba menahan Baekhyun yang akan keluar dari mobil tapi pergerakannya terhenti karena merasa bersalah. Seharusnya ia tidak mengatakan itu tadi, ia benar-benar merasa menjadi sahabat yang tidak berguna. Luhan menghela nafas pasrah lalu menjalankan mobilnya pergi.

Dan lagi-lagi seseorang menatap mereka dengan seringai khasnya, "Baekhyun sayang, tunggu aku sebentar lagi."

.

.

.

Seperti biasa saat hampir jam kerja Baekhyun habis, pukul 21.45, seseorang bernama Kai akan menelpon ke radio dan bertanya dan menceritakan hal-hal konyol. Seperti malam ini, Kai menceritakan tentang dirinya yang tertawa melihat video unggahan tarian erotis seseorang di youtube dengan username Baekby dan itu berhasil menyinggung Baekhyun, karena Baekhyun sendirilah pemilik channel Baekby.

Setelah mengakhiri panggilan, Baekhyun menutup acara dengan lagu dari _Girl _Band_ Red Velvet _dengan judul _something kinda crazy_. Baekhyun melepas headset ditelinganya lalu melakukan peregangan karena terlalu lama duduk.

"Baek kau sudah akan pulang? Luhan belum menjemputmu." Ucap Jongdae salah satu rekan Baekhyun yang juga bekerja pada malam hari lebih tepatnya partnertnya karena mereka bekerja pada jam yang sama.

"Luhan tidak bisa menjemputku, ada urusan penting yang tidak bisa ditinggalkan." Baekhyun menjelaskan sambil mengemasi barang-barangnya.

"Kau tidak ingin kopi?"

"Tidak, nanti aku tidak bisa tidur."

"Baiklah, kalau begitu hati-hati ya~ siapa tahu saja ada pria mesum menghadangmu lalu memojokkanmu ke dinding bangunan yang dingin kemudian menggesek-gesekan penisnya dengan penismu dan meremas bokongmu hingga akhirnya kau mendesrah pasrah."

Baekhyun menatap datar Jongdae, "Kau vulgar sekali."

"Haha aku hanya bercanda, hati-hati ya."

"Hm."

.

.

.

Baekhyun mengeratkan mantelnya ketika sudah sampai diluar gedung. Seperti biasa setiap pulang kerja ia akan menatap heran pria dengan pakaian serba hitam dan tertutup berada di depan caffe diseberangnya berdiri dalam diam. Awalnya Baekhyun mengira ia adalah orang yang suka berdiri disana berjam-jam tanpa tujuan atau sedang menikmati angin malam. Baekhyun tidak ambil pusing lalu mengendikkan bahunya dan berlalu pergi.

Biasanya ia sudah berada didalam mobil dengan penghangat yang menghangatkan tubuhnya saat ini, tapi Luhan tidak bisa

menjemputnya.

Baekhyun merasa ada yang aneh, ia merasa seperti di ikuti seseorang dan seperti yang Baekhyun duga ketika ia melengah ke belakang, ia melihat pria tadi berjalan mengikutinya dibelakang dengan jarak yang tidak terlalu jauh. Baekhyun mulai berpikir apakah perkataan Jongdae tadi menjadi kenyataan.

Baekhyun yang merasa takut akhirnya memilih mempercepat jalannya tapi pria dibelakangnya juga berjalan dengan ritme yang sama. Jika Baekhyun berhenti maka ia juga berhenti, Baekhyun ingin menangis rasanya.

Baekhyun ingin menghubungi Luhan tapi itu tidak mungkin mengingat pertengkaran kecil mereka tadi dan lagi jarak rumah Sehun sangat jauh dari tempatnya sekarang. Baekhyun tidak tahu lagi harus seperti apa, sudah sepuluh menit pria tadi berjalan di belakang Baekhyun.

Baekhyun berjalan sambil menangis, ia benar-benar takut sekarang apalagi ia belum lama ini menjadi korban pelecehan, tentu saja Baekhyun masih trauma. Baekhyun mengeratkan mantelnya sambil berdoa semoga tidak terjadi apapun.

"Tunggu!" Baekhyun melotot horror sambil terus berjalan.

"Sayang! Kau tak ingin menungguku?" pria itu tidak berhenti memanggil Baekhyun dan itu membuat Baekhyun semakin ketakutan.

Baekhyun berjalan cepat sambil menggenggam ponselnya erat, jemarinya bergetar. Tidak lama kemudian ada seseorang menghubunginya, "Nomor baru?" Baekhyun ragu untuk mengangkatnya tapi ia tetap mengangkatnya.

"Hallo?"

"_Baek, ini aku Chanyeol."_

"Chanyeol-aâ€¦" Baekhyun memanggil Chanyeol sambil terisak.

"_Baek ada apa denganmu? Kau menangis? Kau dimana? Aku di depan pintu apartementmu tapi kau tidak membuka pintunya, aku sudah menekan bel berkali-kali."_

"Chanyeol tolong aku." Cicit Baekhyun.

"_Apa? Apa yang terjadi padamu?"_

"Seseorang mengikutiku sejak aku keluar gedung siaran, ia terus memanggilku bahkan ia memanggilku sayang, aku takut~"

"_Tenanglah Baek, sekarang kau dimana aku akan menyusulmu."_

"Aku melalui jalan pintas yeol."

"_Kau ini bodoh ya? Kenapa melalui jalan yang sepi seperti itu?! Baiklah kau terus saja berjalan, aku akan berlari kesana."_ ucap Chanyeol sambil berlari.

Telepon dimatikan. Baekhyun menangis sambil memanggil-manggil nama

Chanyeol, "Kenapa lama sekali?"

"Sayang~tunggu aku" Baekhyun semakin mempercepat jalannya, sesekali ia menengok ke belakang was-was.

Baekhyun berjalan sambil menunduk. Tidak lama kemudian ia mendengar suara seseorang berlari dari arah depannya. Ia takut, takut jika itu bukan Chanyeol jadi ia terus menunduk.

"Baekhyun!" teriak Chanyeol lalu membawa Baekhyun dalam pelukannya. Pria yang mengikuti Baekhyun berbalik arah lalu meninggalkan mereka. Baekhyun memeluk Chanyeol erat sambil menangis tersedu-sedu.

"Tenanglah Baekâ€¦ayo pulang." Chanyeol menuntun Baekhyun menuju apartement Baekhyun.

Sampai di depan pintu, Baekhyun membuka pintu apartement, "Istirahatlah didalam, aku akan pulang." Saat Chanyeol hendak beranjak Baekhyun menahan lengannya, "Ada apa?" tanya Chanyeol lembut.

"Temani aku tidur." Cicitnya, dan Chanyeol hanya tersenyum geli lalu mengikuti Baekhyun masuk ke dalam.

Di ujung lorong, seseorang memandang mereka tak suka. Sorot matanya tajam, ia berdecih marah, "Baekhyun sayang, sebentar lagi. Kau tunggu saja."

.

.

.

Matahari pagi menyeruak masuk dari celah-celah tirai jendela yang menutupi kaca, sinarnya tepat mengenai wajah Chanyeol dan Baekhyun yang sedang berbaring karena jendela kamar tepat berada diatas kelapa ranjang Baekhyun. Chanyeol terbangun karena Baekhyun tidak hentinya mengusak-usak hidungnya pada dada bidang Chanyeol sambil tersenyum dengan mata terpejam. _Mungkin Baekhyun sedang bermimpi indah_, pikirnya.

Ia mengeratkan pelukkannya pada pinggang ramping Baekhyun, sudah lama sekali mereka tidak tidur dalam satu ranjang seperti ini. Chanyeol tersenyum sendiri mengingat masa-masa manis yang mereka lalui. Biasanya Chanyeol akan mengecup pipi Baekhyun berkali-kali sampai Baekhyun-nya terbangun, tapi sekarang Chanyeol tidak berani melakukannya mengingat hubungan mereka tak sama lagi seperti dulu.

Chanyeol bergegas bangkit untuk membersihkan diri dan membuatkan sarapan untuk mereka berdua sedangkan Baekhyun masih tidur cantik di ranjangnya.

Setelah berpisah dengan Chanyeol satu setengah tahun yang lalu, Baekhyun meminta Luhan pindah ke kamarnya. Jadinya ranjang Luhan berada disebelah kanan meja komputer sedangkan ranjangnya sendiri disebelah kiri meja komputer.

Chanyeol asik berkutat dengan pekerjaannya didapur sampai-sampai tidak menyadari Baekhyun yang berjalan mengendap-endap dibelakangnya, "Good morning! Yeollie~" bisik Baekhyun tepat di depan telinga lebar Chanyeol sambil menyeimbangkan tubuhnya yang hampir oleng karena berdiri dengan posisi menjinjit mengingat tinggi badan mereka yang kontras.

"Astaga! Kau mengagetkanku! Pekik Chanyeol sambil memegang dada kirinya dengan kening mengkerut.

Baekhyun cemberut, "Apakah sangat mengagetkan hingga kau mengkerutkan keningmu seperti itu heum?"

"Baek bagaimana jika pisau ini tadi melukai jariku, aku akan sangat sulit bekerja karena semua jariku aktif bermain. Untung saja aku sedang tidak memegangnya."

"Baiklah, maafkan aku." Baekhyun mencebiknya bibirnya, kakinya menghentak-hentak dilantai ringan.

"Hei, sudah merajuknya?" tanya Chanyeol jahil sambil menyolek dagu Baekhyun gemas.

Baekhyun mendengus, "Kenapa kita terlihat seperti sepasang kekasih." Chanyeol tersenyum lalu melepas celemeknya. Ia menaruhnya di meja makan, setelah itu ia kembali menghadap Baekhyun dan menarik pinggangnya mendekat hingga merapat dengan tubuhnya, mengecup bibirnya singkat.

"Chan, apa yang kau lakukan?"

"Bukankah kita memang sepasang kekasih?" Baekhyun mengernyit bingung, "Tadi kau baru saja memanggilku Yeollie, kau tidak ingat." Sambungnya.

"Saat kau memanggilku Yeollie itu artinya aku sedang bahagia sekarang." Baekhyun ingat saat Chanyeol menyatakan perasaannya padanya, ia pernah mengatakan jika ia memanggil chanyeol dengan panggilan Yeollie itu berarti mereka resmi menjadi sepasang kekasih, dan Baekhyun merona karena mengingatnya.

"Kau sudah ingat?"

"A-aku hanya tidak sengaja mengatakannya." Elak Baekhyun tapi tetap saja suaranya yang terdengar gugup malah membuat Chanyeol memicing curiga.

"Kau mengelaknya? Apa kau masih marah padaku" tanya Chanyeol sambil menatap tepat ke dalam manik mata Baekhyun, "Apakah kau masih tidak bisa menerima hatiku lagi Baek atau kau punya orang lain yang sudah mengisi hatimu?"

Baekhyun terdiam kaku, tidak menjawab sedikitpun, "Aku tahu kesalahanku benar-benar fatal dimatamu, tapi bisakah kau beri aku kesempatan karena aku masih sangat mencintaimu. Jantung ini," Chanyeol menunjuk dada kirinya "Masih berdebar, berdebar seperti dulu. Tahukah kau? Aku sangat senang saat kau memanggilku Yeollie? Aku sangat senang Baek."

"Maaf," ucap Baekhyun lirih "Maaf karena tidak mempercayaimua, karena

akupun sama, bahkan sekarang rasanya akan meledak. Kau satu-satunya yang berhasil membuatku berdebar, aku menyukai debaran gila ini Yeol. Aku tidak tahu apa yang membuatku marah, aku hanyaâ€¦hanya ragu waktu itu, aku ragu kau tidak lagi berdebar untukku, kau tidak datang padaku selama satu setengah tahun dan itu membuatku ragu dan berpikir yang tidak-tidak."

"Tapi kau mempercayaiku kan?" Baekhyun mengangguk, sejujurnya ia juga tidak bisa berlama-lama marah pada Chanyeol. Satu setengah tahun sudah cukup baginya untuk menghukum Chanyeol walaupun ia sendiri juga merasa sakit dan sempat meragukan perasaan Chanyeol padanya.

"Maafkan aku Baek, aku bisa berhenti dari pekerjaanku agar hal ini tidak terulang lagi." Ujar Chanyeol tampak tak rela tapi berusaha tersenyum manis kepada Baekhyun, tangannya membelai pipi laki-laki manis yang selalu mengisi hatinya.

Baekhyun melotot, "Jangan! Aku tahu seberapa sukanya kau dengan pekerjaanmu, jadi jangan lakukan itu. Aku akan mencoba mengerti kekasih tampanku ini." Baekhyun mengelus rahang Chanyeol sambil tersenyum manis.

Chanyeol tidak dapat menahannya lagi, hasrat ingin memiliki yang kuat. Ditariknya tengkuk Baekhyun lalu meraih bibir ranum dan tipis kekasih manisnya, menghisap, menjilat, menggigit, menyesapi bibir pasangannya. Baekhyun membalasnya dengan senang hati, mereka berciuman dalam, sedalam cinta mereka masing-masing.

Pertarungan lidah tidak terelakkan, Chanyeol berkali-kali memiringkan kepalanya ke kanan dan ke kiri mencari kenikmatan. Bibirnya tidak hentinya mengejar bibir Baekhyun tak ingin ciuman mereka lepas, tangan Baekhyun merambat naik ke tengkuk Chanyeol, memeluknya erat. Tubuhnya hampir limbung jika Chanyeol tak menahannya.

Tangan Chanyeol merambat turun masuk kedalam celana Baekhyun menuju bokong sintalnya dan meremasnya berkali-kali dengan ritme pelan, jari tengah tangan kanannya mengorek lubang sempit Baekhyun sedangkan tangan kirinya dengan setia meremas bokong sintal kekasih manisnya, Baekhyun mendesah tertahan karena Chanyeol masih mencium bibirnya.

Ciuman Chanyeol beralih ke leher jenjang Baekhyun, ia mengecup, menjilat, menghisap dan menggigitnya, "eungh.." Baekhyun melenguh nikmat, tangannya meremas rambut belakang Chanyeol tak beraturan.

Baekhyun memiringkan kepalanya ke kanan agar Chanyeol lebih leluasa mengerjai leher sebelah kirinya, mereka sampai tidak sadar dengan suara seseorang membuka pintu apartement.

"Baek tumben sekali kau tidak mengambil susumu didepan pint-astaga!" pekik Luhan berlebihan, Baekhyun dan Chanyeol tersentak lalu berhenti dari kegiatan panas mereka, "Kalian sudah berbaikan?" tanya Luhan memicing.

Baekhyun menggaruk tengkuknya yang tidak gatal dan Chanyeol melakukan hal yang sama, "Ya, begitulah." ucap mereka bersamaan.

"Heol, berciuman panas setelah berbaikan? Menyenangkan sekali, kalau

aku tidak datang tepat waktu mungkin Chanyeol sudah memperkosamu Baek, memasuki lubangmu dengan penisnya yang tidak lebih besar dari Sehunku. Huh, kenapa panas sekali ya?" ucap Luhan sambil mengipas wajahnya dengan tangan lalu berlalu pergi ke kamar.

Baekhyun yang mendengarnya mencibir dengan wajah memerah, Chanyeol tertawa karena ekspresi Baekhyun sangat lucu. Dengan tidak elitnya dicubitnya pipi Baekhyun gemas hingga memerah, "Yach! Yach! Kau menyakiti pipiku!" pekik Baekhyun sambil menampar tangan Chanyeol keras membuat Chanyeol mengaduh.

Chanyeol menatap Baekhyun memelas, "Apa?" ketus Baekhyun lalu melipas tangannya di depan dada, "Berhenti memelas seperti itu." Baekhyun berujar dingin.

"Kau membuatku gemas, rasanya aku ingin memakanmu saat ini juga!" ucap Chanyeol menggebu, "Awh! Yach!" Chanyeol mengelus belakang kepalanya yang ditampar Baekhyun.

"Berhenti mengatakan kau ingin memakanku atau aku yang akan memotong benda berhargamu itu dengan gunting kebun!" Baekhyun mendeath glare Chanyeol di iringi ucapan mengancam yang tidak main-main.

"Baiklah. Baiklah tuan putri~"

"Yach!"

Chanyeol senang karena Baekhyunnya yang cerewet telah kembali.

.

.

.

Baekhyun tertidur saat perjalan pulang dari bandara sedangkan Chanyeol mengemudikan mobil. Mereka baru saja mengantarkan pasangan HunHan yang berlibur ke pulau Jeju.

Chanyeol menjadi supir dadakan Baekhyun, mengantar kerja lalu keluar sebentar ditengah pekerjaannya untuk menjemput Baekhyun dan mengantarkannya ke apartement dengan selamat setelah itu ia kembali ke club, ia tidak ingin kejadian beberapa hari yang lalu terulang lagi.

Setelah berhari-hari bekerja, Baekhyun merasa ada yang ganjil. Pemuda bernama Kai tidak lagi menelpon, tapi ia tak ambil pusing dengan itu.

Baekhyun sampai dirumahnya dengan wajah lelah, Chanyeol sudah kembali beberapa menit yang lalu. Pekerjaan Chanyeol menuntut ia untuk berada di club sepanjang malam, jadi Chanyeol hanya akan berada dirumah jika siang.

Ponsel Baekhyun berdering, Baekhyun dengan malas mengangkat teleponnya tanpa melihat ID si penelpon.

"Hallo?"

"_Hai sayang."_ Baekhyun membeku, ia ingat suara ini. Suara seseorang yang mengikutinya.

"Kau siapa?" tanya Baekhyun kaku.

Pemuda diseberang sana tertawa, dan rasanya Baekhyun familiar dengan tawanya, _"Kau tidak ingat aku?"_ tanyanya _"Uh, sayang sekali padahal aku sangat mengingatmu Baekhyunku sayang. Aku yang menaruh susu strawberry kesukaanmu didepan pintu apartement setiap pagi, aku selalu mengawasimu sayang, aku menunggu didepan gedung, bahkan aku juga menelpon pukul 21.45 setiap malam."_

Baekhyun diam mendengarkan, _"Tapi sepertinya kau cukup penasaran kenapa beberapa hari ini aku tidak menelpon kan sayangku? Ah ya, padahal waktu itu kita bisa bersenang-senang tapi kenapa kau malah menghubungi Park sialan itu heum?"_

"Yach! Apa maumu?! Kenapa kau melakukan ini?!"

"_Menjamahmu, menjadikanmu milikku."_

"A-apa? Kau gila?! Aku punya kekasih, lagipula aku tidak mengenalmu!"

"_Benarkah kau tidak mengenalku? Kau lupa pria yang tidak sengaja menabrakmu di caffe depan gedung tempatmu bekerja pukul 21.45, maka dari itu aku selalu menelpon pada waktu yang tepat. Kau bahkan tersenyum padaku."_

Baekhyun melotot, ia mengingat sesuatu, "Kauâ€¦Kai? Yang menelpon setiap pukul 21.45, menanyakan hal-hal konyol dan bahkan menceritakan keseharianku?" tanya Baekhyun was-was.

"_Wah ternyata kau pintar sekali sayang, aku semakin menyukaimu. Aku ingin bertemu denganmu~"_

"Hentikan sekarang juga! Jangan mengganggu ku! Jangan menghubungiku lagi!" teriak Baekhyun lalu memutus sambungannya, ia memejamkan matanya erat. Ia pikir susu yang setiap hari berada didepan pintunya setiap pagi memang dibagikan kepada seluruh penghuni apartement tapi ternyata Kai pengirimnya. Seseorang yang dianggapnya menyenangkan ternyata orang yang sama, orang menyeramkan dengan segala sikapnya, itu benar-benar membuatnya takut.

.

.

.

Baekhyun sudah menceritakan semuanya kepada Chanyeol dan Chanyeol lebih waspada lagi menjaga Baekhyun. Baekhyun memang tidak lagi mendapati susu didepan pintunya tapi Kai selalu menghubunginya setiap sehabis bekerja, menerornya dengan pesan-pesan berisi kata-kata menjijikan.

Baekhyun takut, ia ingin Chanyeol terus menemaninya tapi itu tidak mungkin mengingat Chanyeol selalu sibuk. Ia berusaha mengubur rasa takutnya dengan memilih tidur dan mengabaikan ponselnya.

Baekhyun tidak bekerja pada malam minggu jadi Chanyeol tidak perlu mengantar jemput dirinya. Baekhyun memekik senang ketika Chanyeol menelponnya dan mengatakan jika ia sedang libur. Mereka mengobrol lewat ponsel dengan khidmat tapi Baekhyun terpaksa meminta Chanyeol menunggu dan jangan menutup telponnya dengan alasan tidak punya pulsa untuk menghubunginya, ia harus pergi membuka pintu apartementnya sebentar.

Seseorang menekan bel apartement Baekhyun berkali-kali dengan tidak sabaran, jadi Baekhyun berlari keluar sambil menenteng ponselnya di tangan kirinya. Betapa terkejutnya ia ketika membuka pintu yang didapatinya Kai berdiri disana menyeringai, ia masih ingat betul paras Kai ketika berpapasan dengannya di caffe.

"Kau."

"Hai sayang, merindukanku? Aku membawakanmu susu strawberry kesukaanmu juga bunga mawar yang kurawat dengan baik untukmu." Chanyeol diseberang sana mengernyit mendengar seseorang memanggil kekasihnya sayang, Chanyeol mencuri dengar lewat ponselnya yang masih terhubung dengan Baekhyun.

"Kau..untuk apa kau kemari?! Bukankah sudah kukatakan berhenti mengganggguku!"

Kai tampak geram, ia membanting susu beserta bunganya ke lantai lalu masuk dan menutup pintunya. Baekhyun menatap Kai waspada, ia berjalan mundur sedangkan Kai melangkah maju, "Kau jangan mendekat."

"Aku hanya ingin memeluk, mencium, menjamahmu seperti yang dilakukan seorang kekasih."

"Tapi kau bukan kekasihku!"

"Aku tidak peduli Baekhyun sayang."

"Chanyeol-aâ€¦6104..cepatlah.." Chanyeol yang masih mendengarkan langsung berlari keluar apartementnya setelah mengambil kunci mobil dan dompet menuju basement. Ponselnya masih bertengger ditelinganya.

Chanyeol menggeram mendengar nada frustasi Baekhyun, ia melajukan mobilnya dengan kecepatan penuh. Ia berharap Baekhyunnya baik-baik saja.

.

.

.

Baekhyun mencoba untuk bicara dengan Chanyeol tapi Kai menarik tangannya lalu memutuskan panggilannya, ia melempar ponsel Baekhyun hingga hancur berantakan, "Kau, lepaskan tanganku!"

Kai geram, diseretnya Baekhyun menuju sofa panjang diruang tengah. Ia membanting Baekhyun ke sofa lalu menindihnya, "Jangan lakukan apapun kumohonâ€¦" rengek Baekhyun, ia tidak bisa melakukan apapun saat ini. Tangannya dicengkram kuat, kakinya bahkan tidak berguna karena Kai menindihnya tepat di perut.

Kai menyeringai, di tundukkannya wajahnya menuju leher Baekhyun. Ia menyesapnya, Baekhyun meronta minta dilepaskan.

Pintu terbuka lebar, Chanyeol masuk dengan panik. Untung Baekhyun sempat memberitahukan password apartementnya tadi, jadi ia bisa menghentikan kegilaan Kai.

Chanyeol menatap nyalang Kai yang sedang menikmati leher Baekhyun. Ia berjalan cepat menuju sofa lalu menarik bahu Kai kasar hingga pegangannya pada tangan Baekhyun lepas, "Sialan kau brengsek!" Chanyeol meninju Kai tepat dirahang, Kai mendesis, ia mengusap bibirnya yang berdarah.

Chanyeol ingin melayangkan pukulan lagi tapi ia mengurungkan niatnya, ia hanya menahan Kai agar tidak bergerak, "Lebih baik polisi yang menyelesaikan ini." Ucapnya tenang. Tidak berapa lama beberapa polisi masuk dan menangkap Kai, mereka pergi ke kantor polisi untuk melakukan penyelidikan.

Dikantor polisi, Baekhyun menjelaskan semuanya. Mereka tampak mengangguk-angguk, polisi itu menatap Kai, "Kim Jongin, bertetangga dengan Byun Baekhyun. Kamar 88, Baekhyun kamar 04. Kamar kalian tepat bersebelahan. Apa yang membuatmu melakukan ini?" tanya polisi itu tapi Kai tidak menjawab.

"Kai berusaha melakukan pelecehan padamu Baekhyun-ssi, dari beberapa kronologi kejadian yang kau sebutkan dapat diambil kesimpulan bahwa Kai adalah penguntit, apakah kami harus membawa kasus ini ke pengadilan."

"Tidak perlu, aku tidak ingin berurusan dengan hal-hal semacam itu. Penjarakan dia selama beberapa minggu mungkin cukup untuk menghukumnya."

"Baiklah, Kai akan dipenjara tiga minggu dan harus mengikuti pelayanan masyarakat selama seminggu." Baekhyun tersenyum, Kai duduk disebelahnya sambil menatapnya teduh, entah apa yang sedang dipikirkannya.

.

.

.

Luhan yang baru saja pulang dari Jeju terus menanyai Baekhyun perihal kejadian yang menimpa Baekhyun dan merasa bersalah telah meninggalkan Baekhyun sendirian, Baekhyun tidak merespon sedikitpun, "Aku heran, kenapa banyak sekali pria mesum yang ingin memperkosamu Baek? Padahal yang kulihat kau tidak ada sexy."

Baekhyun mencibir, "Daya tarikku lebih sexy Lu, mereka terpesona hingga memiliki hasrat ingin bercinta denganku." Ucap Baekhyun bangga.

"Kau senang dengan itu?"

"Tidak."

"Ck. Ah ya siapa pemuda bernama Kai itu, kau bilang dia tampan. Kenapa jadi penguntit sih?" Baekhyun menggeleng-gelengkan kepalanya lalu menyerahkan foto Kai yang ditemukannya di apartement Kai saat melakukan penyelidikan takut ada sesuatu yang mencurigakan dan berbahaya.

"Baek, bukankah dia yang menyelamatkanmu waktu di hotel?"

"Apa?"

"Waktu di hotel dia yang memukul pria youtube itu sebelum menjamahmu terlalu jauh, aku ingin mengucapkan terimakasih tapi dia cepat sekali perginya, ternyata dia sudah menguntitmu selama itu ya."

"Kai melakukannya?" tanya Baekhyun dan dibalas anggukan oleh Luhan.

"Kau berhutang budi padanya, jadi sebaiknya ringankanlah hukumannya. Kurasa dia orang yang baik." Baekhyun nampak berpikir lalu kemudian menghela nafas.

.

.

.

Kai bebas dari penjara tapi tetap harus melakukan pelayanan masyarakat, Baekhyun mengajukan pembelaan perihal kebaikan Kai untuk beberapa waktu lalu. Baekhyun sedang duduk menunggu Kai keluar sambil menatap lantai, "Baekhyun-ssi?" Baekhyun mendongak lalu tersenyum manis.

"Terimakasih. Jika kau tidak ada disana aku pasti sudah dimasuki." Kai menatap Baekhyun dalam diam, "Kumohon jangan lakukan hal seperti itu lagi, jangan menguntit, jadilah seseorang yang berguna. Kudengar dari keluargamu kalau kau berubah setelah kekasihmu Do Kyungsoo meninggal?" Kai mengangguk lalu diam kembali.

Baekhyun meraih tangan Kai lalu menggenggamnya, "Dengar, Kyungsoo memang tidak disamping sebagaimana ia dulu ketika masih bernafas tapi dia akan selalu berada disini." Baekhyun menunjuk dada Kai dan Kai tersenyum, senyum yang sangat manis dan tampan sekaligus.

"Mulai sekarang rubahlah sikapmu, kembali ke rumahmu. Jaga orangtuamu dengan baik, jangan menjadi seperti ini." Kai mengangguk.

"Boleh aku memelukmu?" tanya Kai memelas, Baekhyun mengangguk. Kai langsung menyerangnya dengan pelukan yang sangat erat, Baekhyun terkekeh.

"Kau tidak ingin melepas pelukanmu?" tanya Baekhyun yang mulai sesak karena Kai memeluknya terlalu erat. Kai yang mendengarkan segera melepaskan pelukannya tetapi sebelumnya ia sempat mencium pipi kanan Baekhyun dan itu berhasil membuat mata Baekhyun membola.

.

.

.

Masalah telah selesai, Baekhyun memilih pindah ke apartement Chanyeol karena Luhan juga pindah ke rumah Sehun. Mereka sedang berpelukan diranjang milik Chanyeol, entah pikiran mesum darimana Chanyeol dengan tiba-tiba menindih Baekhyun membuat Baekhyun terkesiap.

"Chanâ€¦Ada apa?"

"Aku ingin memakanmu." Ucap Chanyeol seduktif, ia menjilat cuping Baekhyun dan meremas bokong Baekhyun berkali-kali.

"Yeol kau kerasukan?" tanya Baekhyun setelah mendorong Chanyeol menjauh.

"Baek aku tidak bisa menahan diriku lagi~" rengek Chanyeol.

Baekhyun menangkup pipi Chanyeol, "Bersabarlah Yeol, kau tahu bukan jika aku ini istimewa? Aku tidak ingin hamil diluar nikah, tunggu sampai aku menjadi milikmu secara resmi di altar." Baekhyun tersenyum teduh sambil terus meyakinkan Chanyeol untuk menunggu waktu yang tepat.

Chanyeol mengangguk pasrah tapi itu tidak menghentikannya untuk sekedar mencium mesra Baekhyun dan meremas bokong sintal kesukaannya.

The End.

A/N : Thanks to **meliarisky7, kasihgwnama, hyunhima, winter park chanchan, **baekyeolforever(Guest), rintan(Guest). Terimakasih juga buat yang udah ikhlas mencet fav/foll.** endingnya di chap2 karena emang ffnya juga twoshot.**

End
file.